

Pengaruh Pendapatan Nelayan Ikan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Kabupaten Merauke

Hardianti*, Soekatmo **, Arin Achmad Irjayanto **, Rommy Yacobus **, Herri Adi Setya Wibowo ** dan Susiani***

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

** Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

*** Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Desember 2025

Disetujui 10 Januari 2026

Keywords:

Pendapatan Nelayan,
Peningkatan Ekonomi,
Masyarakat Pesisir.

ABSTRAK

Abstract : This study aims to analyze the effect of fishermen's income on the improvement of the community's economy in Binaloka Beach, Samkai Village, Merauke District, Merauke Regency. Fishermen's income plays an important role in supporting household economic conditions in coastal communities, whose livelihoods are highly dependent on fish catches and natural conditions. This research uses a quantitative associative approach with primary data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The population of this study consists of all fishermen in Binaloka Beach, totaling 62 respondents, who were entirely used as the research sample. The data were analyzed using simple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results show that fishermen's income has a positive and significant effect on the improvement of the community's economy. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 24.101, which is greater than the t-table value of 1.67065. Therefore, it can be concluded that higher fishermen's income leads to better economic conditions for the community in Binaloka Beach. This study is expected to provide useful insights for local governments in formulating policies to improve fishermen's welfare.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nelayan ikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pantai Binaloka, Kelurahan Samkai, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke. Pendapatan nelayan merupakan faktor penting dalam menopang pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga masyarakat pesisir yang kondisi ekonominya sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dan kondisi alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Pantai Binaloka sebanyak 62 orang, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t-hitung sebesar 24,101 yang lebih besar dari t-tabel 1,67065. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan nelayan, maka semakin meningkat pula kondisi ekonomi masyarakat di Pantai Binaloka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Susiani,

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke,

Jl. Noari, Karang Indah, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua Selatan 99614

E-Mail : susyany26@gmail.com

Pendahuluan

Luas wilayah Negara Indonesia yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui yang berupa potensi wilayah, sumber alam , dan jasa-jasa kelautan. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat nelayan.

Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Rahim, (2012) tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional), merupakan kelompok masyarakat yang dapat di golongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sedangkan menurut Mubiyarto, (2012) pendapatan Masyarakat wilayah pesisir umumnya menepati urutan yang paling rendah di bandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Di tambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Menurut Asmita (2016) tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang di terima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat di artikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah di jangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sementara itu yang di maksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang di terima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang di peroleh belum bisa di katakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang di maksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan yang di terima oleh masyarakat nelayan di gunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membeli pulsa listrik, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya ubtuk melaut dan bahkan di gunakan untuk pendidikan anak-anak mereka.

Akan tetapi pendapatan yang di peroleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat di peroleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga di butuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin dan rakit.

Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit di peroleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila di perairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andu (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andu nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada, artinya, jika tingkat penghasilan yang di peroleh dalam dua-tiga hari melaut dari masa-masa akhir mereka andu, sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunya (Kusnadi, 2013).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat di pengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang di peroleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan, Bastian (2012).

Kabupaten Merauke sendiri memiliki luas wilayah sekitar 141.000 km² dan jumlah penduduk sekitar 576.000 jiwa. Sebagian besar penduduknya berada di daerah padalaman dan sebagian kecilnya berada di daerah perkotaan. Kabupaten Merauke merupakan Kabupaten yang berada di daerah Papua selatan.

Kabupaten Merauke merupakan daerah yang sangat strategis dan memiliki potensi sumberdaya ikan laut yang melimpah. Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai, mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat nelayan pada umumnya di dalam rumah tangga mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, seperti saling membantu atau bergotong royong dalam rumah tangga. Pada dasarnya kebiasaan masyarakat di Pantai Binaloka mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami. Dengan pemahaman ini, posisi istri dan suami tidak di pandang timpang atau tidak berbeda. Istri juga memiliki tanggung jawab yang sama atas peningkatan ekonomi keluarga.

Pandangan sebagian masyarakat di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai, terkait masalah peningkatan ekonomi keluarga di pandang sebagai sesuatu yang harus ditanggung bersama, maka tidak heran kalau melihat para istri berjualan makanan kecil, menjahit jaring (membuat jaring ikan), bahkan beberapa dari perempuan setiap pagi menanti para nelayan datang dari laut membawa ikan untuk kemudian dijual. Ketika para laki-laki tidak dapat melaut karena buruknya cuaca dan mereka tidak memiliki keahlian untuk bekerja selain menjadi nelayan. Di sinilah peran seorang perempuan sangat berpengaruh, di mana mereka harus bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi tidak semua masyarakat nelayan tidak mempunyai keahlian di bidang lain, beberapa dari nelayan memiliki kerjaan sampingan seperti jadi buruh bangunan jika tidak melaut.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadang kala mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin barat yang menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan bahkan pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Nelayan Ikan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "Apakah pengaruh pendapatan nelayan ikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke"?

Landasan Teori

Teori Pendapatan

Pendapatan di artikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama satu periode. Caries (2012) mengemukakan bahwa pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan di kaliakan dengan unit terjual. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha di suatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Dari tiga pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di perlakunya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari harga jual suatu barang serta faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui hasil tangkapan dan penjualan ikan.

Rumah tangga menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan untuk memperoleh berbagai pendapatan akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti berikut :

- a. Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran.
- b. Pendapatan diposebel yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang di produksikan di dalam negeri. Pengeluaran ini akan di golongkan sebagai pengeluaran konsumsi ke atas barang-barang dalam negeri atau secara ringkas.
- c. Mengimpor barang-barang yang di produksikan di negara-negara lain.
- d. Menabung seperti Bank Perdagangan, Bank Tabungan dan Institusi penabungan lainnya

Pendapatan masyarakat lain tidak termasuk dalam pendapatan nasional tetapi termasuk dalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang buang ke atas utang negara dan bunga ke atas pinjaman untuk konsumsi. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat, tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblah kedua jenis bunga di atas dimasukkan ke dalam pendapatan pribadi.

Apabila pendapatan pribadi di kurangi oleh pajak yang harus di bayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa di namakan pendapatan Disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat di gunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingin. Tetapi tidak semua pendapatan disposebel itu di gunakan untuk membeli barang-barang secara mencil, seperti telah di terangkan di atas, pembayaran bunga oleh konsumen keatas pinjaman untuk membeli yang di lakukan oleh konsumsn itu bukan di gunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

Pendapat lain di kemukakan oleh Winardi (2014) bahwa pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor, dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba perusahaan, dan bila pajak pendapatan dikurangi laba perusahaan maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih.

Masyarakat Nelayan

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat,yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat, (Sugono, 2016).

Menurut MacIver J.L Gilin dan J.P Gilin, dalam buku Munandar Soelaeman yang berjudul Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, mengemukakan masyarakat merupakan adanya saling bergaul dan interaksi merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama, (Munandar, 2012).

Dalam hal ini masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu maupun yang tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri, (Purwadarmita, 2013).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan dilaut, termasuk juga ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja diatas kapal penangkapan ikan serta mereka yang secara tidak lansung ikut melakukan kegiatan operasi penangkapan seperti juragan. Juragan adalah pemilik perahu, motor, dan alat tangkap atau sebagai menejer. Menurut Hermanto nelayan di bedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Juragan Darat. Juragan Darat adalah orang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.
- b. Juragan Laut. Juragan Laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasi penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan darat tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.
- c. Juragan Darat-Laut. Juragan Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.
- d. Buruh (Sawi). Buruh atau Pandega (Sawi) adalah orang yang tidak memiliki unit pengkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pengelolaan lingkungan di wilayah pesisir isu utamanya adalah masih sangat besarnya jumlah masyarakat yang kurang mampu (penghasilan di bawah standar rata-rata yang di tentukan) dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, abrasi, dan sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang layak, hal ini di sebabkan belum di kelola dengan baik.

Menurut kualitas lingkungan dan daya dukung, sarana dan prasarana terbatas, demikian pula tingkat aksesibilitas dan dana yang tersedia termasuk program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, lingkungan sosian maupun lingkungan alam yang merupakan hal utama dalam menentukan arah pemberdayaan. Konsep pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif efisien secara struktual, baik dalam kehidupan kelurga masyarakat, negara, regional maupun internasional, termasuk dalam bidang politik ekonomi, maupun lainnya.

Pemberdayaan masyarakat berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan,

(Rizal, 2016). Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Pertama-tama perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata ‘power’ (kekuatan atau keberdayaan) pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri secara fungsional, pemberdayaan masyarakat adalah upaya melegitimasi dan memperkokoh segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, gerakan kesejahteraan mandiri masyarakat dengan ujung tombak LSM, gerakan protes masyarakat terhadap dominasi dan intervensi birokrasi negara, kesewenangan dunia industri, gerakan moral, yang bermaksud memberikan baju moral kepada kekuatan (*force*) telanjang yang menjadi andalan hubungan sosisal dan tiga dekade terakhir, (Edi, 2012). Upaya pemberdayaan rakyat mencakup tiga-P yaitu :

- a. Pendampingan yang dapat menggerakan partisipasi total masyarakat.
- b. Penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c. Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendalian ketepatan distribusi aset sumberdaya fisik dan non fisik yang perlukan oleh masyarakat.

Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan (Nafarin, 2012). Dalam hal ini, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok, adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup. Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan akan dapat menghancurnya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang, hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan. Pertama, adalah tingkah laku meniru yang berhasil sebagai mana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya penyesuaian individu terhadap lingkungannya atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu.

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasinya menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnta. Baik masyarakat yang bekerja di tengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya. Dalam banyak hal bekerja di lingkungan laut sarat dengan resiko. Karena pekerjaan nelayan adalah memburuh ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, semuanya hampir serba spekulatif. Masalah risiko dan ketidak pastian terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploritas. Wilayah yang pemanfaatannya tidak terbatas akan cenderung menimbulkan terjadinya eksploitasi berlebih. Individu yang memiliki akses terbaik dengan modal dan teknologi, cenderung memperoleh manfaat terbanyak dari tempat itu. Menghadapi kondisi seperti ini, masyarakat nelayan cenderung mengembangkan pola-pola adaptasi yang berbeda dan sering kali tidak dipahami oleh masyarakat di luar komunitasnya untuk menghadapi akibat banyaknya risiko dan kehidupan yang serba tidak menentu. Dalam banyak hal masyarakat nelayan mempunyai komunitas tersendiri yang diakibatkan oleh pola-pola sosialnya yang “terasing” dengan pola-pola sosial masyarakat daratan

Usaha Peningkatan Ekonomi Dalam Rumah Tangga

Perekonomian dalam keluarga di katakan meningkat apabila terjadi perubahan secara kontinue dalam jangka panjang terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan selalu dikaitkan dengan pendapatan atau harta kekayaan yang dimilikinya tinggi rendahnya pendapatan membawa dampak pada kondisi ekonomi dalam keluarga.

Secara umum ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan penerimaan (pendapatan). Peningkatan pendapatan, akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan menarik, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh. Apabila penurunan pendapatan tersebut terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumah tangga keluarga. Namun bila penurunan pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan dapat membaik pula.

Untuk mengatasi masalah ekonomi tentunya tidak semudah seperti yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumah tangga keluarga. Namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi, adalah dengan mendirikan usaha dan mau mengembangkan usaha yang telah dibangun itu. Akan tetapi semua masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat tidak akan bisa diatasi begitu saja tanpa ada campur tangan pemerintah dalam memberikan bantuan berupa modal dan sebagainya.

Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kehidupan mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela ‘berkorban’ untuk kepentingan orang lain atau di sebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung. Salah satu motivasi adalah karena seseorang menyadari, bahwa hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain.

Masyarakat nelayan (*Fisher Society*) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung-berperang melawan benturan-benturan badi siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. Pertama, aspek sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan akan menetukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan, pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi disektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan. Ketiga, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian ekosistem sumberdaya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan. Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup kelurganya dan masyarakat, (Kusnadi, 2013)

Untuk mengubah pandangan kita terhadap masyarakat pedesaan, masyarakat petani dan nelayan, kita perlu merubah kehidupan mereka, yaitu dengan pendekatan pembangunan ekonomi yang dimulai dari desa. Para nelayan di Philipin, khususnya di General Santos, adalah para nelayan yang kaya raya. Hal ini dikarenakan pemerintah Philipin sekitar tahun 1990an telah memberikan perhatian kepada kaum nelayan, dengan memberikan bantuan pendanaan usaha perikanan dan pertanian General Santos telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan mereka telah meraup keuntungan besar dengan melakukan penangkapan ikan di perairan Indonesia.

Sementara masyarakat nelayan kita masih jauh tertinggal, karena alat penangkap serta sarana pendukung dan pengetahuan serta skill pengkapan yang jauh tertinggal dibanding dengan nelayan Philipin. Kalau kita berlayar dari Kabupaten Talaud dan Kabupaten Sangihe ke General Santor hanya di tempuh dalam waktu 12 jam, atau 1 jam ditempuh dengan penerbangan dari Manado. Tetapi akan tampak berbeda yang begitu menonjol pembangunan di Kota Defao dan General Santos. Sumber pendapatan masyarakat di kedua wilayah perbatasan tersebut sesungguhnya sama, yaitu dari perikanan dan pertanian. Namun kehidupan ekonomi di dua wilayah yang berdekatan ini sangat jauh berbeda. Ini hanya salah satu contoh saja namun dapat menunjukkan kepada kita betapa kehidupan masyarakat petani dan nelayan di penghujung Indonesia dan penghujung Philipin terlihat begitu beda.

Pemerintah perlu mencari suatu pendekatan yang tepat dan ditungkan dalam sebuah konsep yang mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Pendekatan pembangunan ekonomi yang mulai dari pedesaan, dengan memadukan budaya masyarakat yang ada dipedesaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang perlu kita kemas kembali dipadukan dengan konsep ekonomi yang mudah di pahami oleh masyarakat.

Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan laut Indonesia dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (stainabel development) dihadapkan pada posisi yang tidak mendua, atau berada di persimpangan jalan. Disatu pihak, ada beberapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan (dikembangkan) dengan intensif. Akibatnya, indikasi telah terlampaunya daya dukung atau kapasitas berkelanjutan (potensi lestari) dari ekosistem pesisir atau kelautan, seperti pencemaran, tangkap lebih (*over fishing*), degradasi fisik habitat pesisir, dan abrasi pantai, telah muncul di kawasan-kawasan pesisir padat penduduknya, dan tinggi tingkat pembangunannya, seperti Selat Malaka, Pantai Utara Jawa, Bali, dan Sulawesi Selatan, (Mulyadi, 2014).

Hubungan Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi

Teori yang di kemukakan oleh Keynes dalam Mankiew (2013), mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan tabungan masyarakat.

Menurut Bastian (2012), pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan dari usaha tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan apabila nelayan tersebut tudak melaut pada cuaca ekstrim. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indikator diantaranya, peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat.

Lebih lanjut di jelaskan bahwa pendapatan nelayan memengaruhi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan nelayan baik yang berasal dri usaha penangkapan ikan, maupun usaha sampingan nelayan akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, peningkatan tabungan, serta peningkatan modal usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Kondisi sebaliknya, jika pendapatan nelayan menurun baik yang bersumber dari usaha penangkapan ikan maupun usaha sampangan nelayan maka peningkatan ekonomi masyarakat menjadi rendah.

Kerangka Konseptual

Pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat nelayan sesungguhnya telah di jelaskan beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Penihkatan pendapatan nelayan yang indikatornya adalah usaha penangkapan ikan maupun usaha sampingan akan mempengaruhi peningkatan ekonomi yang indikatornya adalah peningkatan modal usaha mikro masyarakat, peningkatan tabungan, maupun peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula kegiatan ekonomi masyarakat begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan nelayan maka semakin rendah pula peningkatan ekonomi masyarakat. Pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat memberikan indikasi adanya hubungan yang positif. Untuk memperjelas hubungan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi keluarga secara eksplisit di gambarkan dalam bagan kerangka pikir penelitian berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah “wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” populasi dari peneliti ini adalah nelayan yang berada di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, jumlah nelayan di Lampu Satu tersebut sebanyak 62 nelayan.

Sampel

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:10) menyatakan “bahwa sampel adalah insiden sampling. “sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:62). Sampel yang dipakai harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut sesuai sebagai sumber data (Sugiyono,2006:67).” Jumlah sampel 62.

Metode Analisis Data

Karakteristik Responden

a. Umur

Umur adalah merupakan lamanya usia seseorang untuk hidup dalam dunia yang dihitung dari sejak lahir hingga saat ini. Presentase umur nelayan ikan responden di pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase
1	Kurang dari 20	6	9,67%
2	21-30	14	22,58%
3	31-40	25	40,32%
4	41-53	17	27,41%
	Total	62	100%

Sumber : Lampiran 3 Olahan data 2023

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 20 tahun berjumlah 6 orang atau 9,67%, yang berumur 21-30 berjumlah 14 orang atau 22,58%, yang berumur 31-40 berjumlah 25 orang atau 40,32%, serta yang berumur 41-53 berjumlah 17 orang atau 27,41%. Rincian mengenai umur nelayan responden tersebut yang ada di pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke.

b. Tingkat Pendidikan

Persentasi dari tingkat pendidikan Nelayan Responden yang ada di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase
1	SD	27	43,54%
2	SMP	19	30,64%
3	SMA	16	25,80%
	Total	62	100%

Sumber: Lampiran 3 Olahan data 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Nelayan responden pada umumnya di dominasi oleh tingkat pendidikan yang setingkat pendidikan SD sebanyak 27 orang atau sekitar 43,54%, kemudian responden yang berpendidikan setingkat SMP sebanyak 19 orang atau sekitar 30,64%, disusul responden pendidikan setingkat SMA sebanyak 16 orang atau sekitar 25,80%. Rincian tingkat pendidikan Nelayan ikan Responen yang ada di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke.

c. Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah merupakan semua anggota keluarga yang ada dalam keluarga tersebut yang terdiri dari ayah, ibu dan anak serta anggota keluarga lainnya dalam satu rumah. Adapun persentase anggota keluarga nelayan responden yang ada di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke seperti pada tabel di bawah ini. Persentase anggota keluarga Nelayan yang ada di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke :

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	2	6	9,62%
2	3	14	22,58%
3	4	13	20,96%
4	5	10	16,12%
5	6	8	12,90%
6	7	11	17,74%
	Total	62	100%

Sumber: Olahan data 2023

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa 6 responden memiliki sebanyak 2 anggota keluarga atau 9,62%, diikuti 14 responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 orang atau 22,58%, kemudian 13 responden yang memiliki sebanyak 4 orang anggota keluarga atau 20,96%, dan kemudian 10 responden memiliki 5 anggota keluarga atau 16,12%, selanjutnya 8 responden memiliki sebanyak 6 orang anggota keluarga atau 12,90%, dan selanjutnya 11 responden yang memiliki sebanyak 7 anggota keluarga atau 17,74%.

Pengujian Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Tabel 4 Uji Validitas

Item pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Valid
Item X1	0,783	0,2500	Valid
Item X2	0,935	0,2500	Valid

Item X3	0,919	0,2500	Valid
Item X4	0,914	0,2500	Valid
Item X5	0,489	0,2500	Valid
Item Y1	0,939	0,2500	Valid
Item Y2	0,945	0,2500	Valid
Item Y3	0,933	0,2500	Valid
Item Y4	0,907	0,2500	Valid
Item Y5	0,838	0,2500	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa , seluruh nilai r-hitung untuk item pertanyaan kuesioner pada variabel X dan Y penelitian yang di gunakan menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variaabel yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran untuk dipercaya dan diperoleh hasil dengan konsistensi pengukuran yang baik (Gozali,2018:5). Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka semua variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel. Adapun hasil tingkat reliabilitas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
1	Pendapatan Nelayan (X)	0,909	Reliable
2	Peningkatan Ekonomi (Y)	0,961	Reliable

Data pengujian reabilitas dalam tabel diatas menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien Cronbach,s Alpha (α) > 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Hasil Uji Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,173	1,319		.890	.377
X	1,930	.080	.952	24.101	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b X$$

$$Y = 1,173 + 1,930 X = 3,103 X$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Ekonomi

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pendapatan Nelayan

- Angka konstan dari Unstandardized Coefficient. Dalam kasus ini nilainya 1,173 angka ini menunjukkan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendapatan nelayan (X) maka nilai konsistensi peningkatan ekonomi (Y) 1,173
- Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,930 angka ini mengandung bahwa setiap pendapatan nelayan (X) berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1,173 + 1,930 X$

2. Uji t

Berdasarkan tabel 6 di atas, ada tidaknya pengaruh yang sifatnya antara variabel pendapatan nelayan (X) terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y), diperoleh tingkat sifatnya variabel X yaitu $0,000 < 0,05$ berarti H1 diterima.

Variabel penapatan nelayan (X) mempunyai nilai t-hitung sebesar $24.101 > t$ -tabel sebesar 1.67065 atau $24.101 > 1.67065$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi Pengaruh Pendapatan Nelayan Ikan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke.

Pembahasan

Pengujian antara pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di pantai binaloka kelurahan samkai kecamatan merauke kabupaten merauke di lakukan untuk melihat apakah pendapatan nelayan berpengaruh sifatnya terhadap peningkatan ekonomi. Kondisi ini perlu di lihat karena tidak selamanya pendapatan nelayan menjamin peningkatan ekonomi.

Berdasarkan tabel 2.6 hasil penelitian pendapatan nelayan memiliki pengaruh secara sifatnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di pantai binaloka kelurahan samkai kecamatan merauke kabupaten merauke, karena nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas berarti bahwa variabel X (Pendapatan Nelayan) berpengaruh terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi) H_0 ditolak.

Dengan t-hitung sebesar $24,101$ lebih besar dari t-tabel $1,67065$ atau $24,01 > 1,67065$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel pendapatan nelayan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di pantai binaloka kelurahan samkai kecamatan merauke kabupaten merauke.

Dari t-tabel dapat disimpulkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel atau $24,101 > 1,67065$. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Dalam mode regresi variabel pendapatan nelayan memiliki koefisien $1,930$ dimana jika pendapatan nelayan mengalami peningkatan 1% maka dapat mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan di pantai binaloka kecamatan merauke kabupaten merauke, dengan asumsi variabel dependen lainnya tetap. Hal ini didukung oleh teori Caries (2012) mengatakan bahwa pendapatan adalah harga yang di bebankan kepada para pelanggan di kalikan dengan unit terjual dan selanjutnya di dukung dengan penelitian terdahulu oleh Nurbaya (2019) yang berjudul " Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi DI Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan". Pada hasilnya menunjukkan bahwa Pendapatan Nelayan berpengaruh dan sifatnya terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

Kesimpulan

1. Angka Konstan dari Unstandardized Coefficient. Dalam kasus ini nilainya $1,173$. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pendapatan Nelayan (X) maka nilai konsisten Peningkatan Ekonomi (Y) adalah $1,173$.
2. Angka koefisien regresi nilainya sebesar $1,930$ angka ini mengandung bahwa setiap pendapatan nelayan (X) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan ekonomi (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 1,173 + 1,930 X$
3. Pada tabel output persamaan regresi linear sederhana Coefficient di atas, t-hitung Pendapatan Nelayan sebesar $0,000$. Dengan derajat (df) = $N - 2 = 62 - 2 = 60$. Dari t-tabel dapat di simpulkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($24,101 > 1,67065$). Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan di peroleh nilai sifatnya antara Pendapatan Nelayan dan Peningkatan Ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti Pendapatan Nelayan berpengaruh sifatnya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat DI Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan, maka beberapa saran yang perlu diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Dalam peningkatan pendapatan nelayan, diharapkan nelayan lebih mengarahkan peningkatan ekonomi sehingga upaya untuk mendapatkan hasil nelayannya yang banyak bisa terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal.
2. Disarankan kepada nelayan di Pantai Binaloka Kelurahan Samkai Kecamatan Merauke Kabupaten Merauke lebih meningkatkan pengetahuan dan penggunaan dalam menggunakan alat-alat perikanan sehingga hasil tangkapannya bisa lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Asmita, S. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1).
 Bastian, T. 2012. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi, 2(2).
 Budiharsono, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang, Al-Qaprint: Jatinagor.

- Carles, W. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Provinsi Papua*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(1).
- Edi, S. 2012. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV; Bandung :Refika Aditama.
- Ghozali, I. 2012. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Kusnadi. 2013. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mubiyarto, M. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kacamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(2): 88-97.
- Mulyadi, S.2014. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persan.
- Purwadamirta, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmi, A. 2012. *Model Ekonomitrika Perikanan Tangkap*. Makassar. Badan Penertiban Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, A., Supardi, Suprapti., & Hastuti. 2012. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rizal, A.2016. *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, Jurnal Perikanan Kelautan, 2(2).
- Sugono, D.2016. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sastrawidjaya, dkk. 2012. *Nelayan Nusantara*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan dan Perikanan, 1(1).
- Suryanto, B. 2012. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan, 2(1).
- Winardi. 2014. *Manajer dan Manajemen*. Bandung Citra Aditya Bakti.